

ABSTRAK

Syafrijal, Nim: 088111531, Penafsiran Ayat Poligami Dalam Tafsir *Al-Manâr* (Kajian Hermeneutika), Tesis Konsentrasi Tafsir Hadis Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang 2013, 116 halaman.

Relevansi hermeneutika terhadap penafsiran al-Qur'an masih sangat muda dibanding perkembangan tafsir itu sendiri, sebahagian kalangan ulama menganggap bahwa metode ini layak untuk menjawab isu kontemporer saat ini, termasuk tentang masalah tentang poligami. Poligami merupakan persoalan tradisional tetapi tetap aktual dalam kehidupan kotemporer, sehingga para ulama tidak habis-habisnya membedah masalah ini.

Muhammad Abduh memahami surat an-Nisa' ayat 3 dan 129 sebagai larangan poligami. Ia melihat bahwa suami tidak akan mampu mewujudkan keadilan di tengah-tengah para isterinya. Karena konsep adil yang dimaksudkan bukan hanya adil dari segi lahir akan mencakup adil dari segi bathin. Sangat sulitnya konsep adil yang ditetapkan Muhammad Abduh menyebabkan tidak mungkin suami untuk membuktikannya, sehingga dalam hal ini poligami seolah-olah dilarang dan mendekati haram, ini didukung dengan kondisi masyarakat Mesir ketika itu yang tidak memperlihatkan poligami ideal sehingga jauh dari tujuan pernikahan. Walaupun Muhammad Abduh masih memberi kemungkinan untuk berpoligami yaitu ketika terjadinya kondisi darurat namun tetap disertai dengan syarat yang ketat.

Penelitian ini mencoba menelaah tafsir abad pertengahan (dalam hal ini tafsir *al-Manâr* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha) penulis mencoba menghadirkan sisi hermeneutika penafsiran ayat poligami dalam tafsir *al-Manâr*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode analisa yang akan dipakai adalah metode analisa-deskriptif, yaitu mendiskripsikan data baik dari sumber primer atau sumber-sumber sekunder kemudian dianalisa secara kritis komprehensif sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Dari analisis yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pada hakekatnya penafsiran ayat poligami dalam tafsir *al-Manâr* bisa ditemukan sisi hermeneutikanya dengan menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer (seorang hermeneutik berkebangsaan jerman), diantara teorinya yang sesuai dengan penafsiran Muhammad Abduh dalam menafsirkan ayat poligami adalah Teori "Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah" (*Wirkungsgeschiches Bewusstsein; historically effected consciousness*), Teori "Penerapan/Aplikasi" (*Anwendung; application*), dan Teori "Prapemahaman" (*Vorverständnis; preunderstanding*).